



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA KADER DESA MEKARSARI KECAMATAN PASIR JAMBU KABUPATEN BANDUNG

Dadang Darmawan¹, Guling Setiawan², Triana Dewi Safariah³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan, STIKes RS. Dustira

dadangdarmawan697@gmail.com, gulingdustira@gmail.com, triana.dsafariah@gmail.com

Abstrak

Bencana alam merupakan suatu peristiwa kerusakan lingkungan yang melebihi kapasitas masyarakat untuk menghadapinya, sehingga dapat menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa serta kerugian pada kesejahteraan fisik, mental dan sosial (Braitberg, 2022; Stralen dkk., 2021). Suatu peristiwa dikatakan sebagai bencana ketika suatu ancaman atau bahaya menimbulkan kerentanan pada individu maupun komunitas. Bahaya yang ditimbulkan bencana tergantung dari karakteristik bencana tersebut, tingkat kerentanan populasi, serta kemampuan penanggulangan terhadap bencana (Braitberg, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kader di Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan total responden sebanyak 42 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di bagikan secara *online*, terdapat dua kuesioner yaitu kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Kuesioner pengetahuan berjumlah 30 butir pertanyaan dengan skala *guttman*, kuesioner sikap berisi 10 pernyataan dengan skala *likert* 1-5. Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap kader dan uji bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19-44 tahun sebanyak 31 responden (73,8%), sedang lainnya berada pada rentang usia 45-59 tahun sebanyak 11 responden (26,2%), didapatkan juga hasil bahwa pengetahuan kader di Desa Mekarwangi berada pada rentang baik dan cukup. Pada kategori baik terdapat 22 responden (52,4%), dan kategori cukup sebanyak 20 responden (47,6%) dan sebanyak 21 responden (50%) menunjukkan sikap positif dan 21 responden (50%). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan sikap kesiapsiagaan bencana, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,618$ menandakan adanya hubungan yang kuat dan bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, semakin positif juga sikap kader terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kader memiliki peranan penting dalam membangun kesiapsiagaan bencana di tingkat masyarakat

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan Bencana*

Abstract

A natural disaster is an event that exceeds a community's coping capacity, threatening life safety and well-being. Disasters occur when hazards interact with individual and community vulnerabilities, and their impact depends on disaster characteristics, population vulnerability, and management capacity. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and attitudes of cadres regarding earthquake disaster preparedness in Mekarsari Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency. A quantitative descriptive design with a cross-sectional method was applied, involving 42 respondents selected through total sampling. Data were collected using online questionnaires: a 30-item knowledge questionnaire with a Guttman scale and a 10-item attitude questionnaire using a 5-point Likert scale. Data were analyzed through univariate tests for frequency distribution and bivariate tests using the Spearman correlation. Results showed that most respondents (73.8%) were aged 19–44 years, while 26.2% were aged 45–59 years. Knowledge levels were categorized as good in 22 respondents (52.4%) and sufficient in 20 respondents (47.6%). Attitudes toward disaster preparedness were balanced, with 21 respondents (50%) showing positive attitudes and 21 respondents (50%) neutral or less positive. The correlation test revealed a significant relationship between knowledge and attitudes ($p = 0.000$, $p < 0.05$), with a correlation coefficient of $r = 0.618$, indicating a strong positive relationship. This implies that higher knowledge levels are associated with more positive attitudes toward earthquake preparedness. The findings highlight the essential role of cadres in fostering disaster preparedness at the community level, reinforcing the importance of strengthening their knowledge and capacity.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Disaster Preparedness*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : STIKes RS. Dustira

Email : dadangdarmawan697@gmail.com

Phone : 082126682906

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu peristiwa kerusakan lingkungan yang melebihi kapasitas masyarakat untuk menghadapinya, sehingga dapat menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa serta kerugian pada kesejahteraan fisik, mental dan sosial (Braitberg, 2022; Stralen dkk., 2021). Suatu peristiwa dikatakan sebagai bencana ketika suatu ancaman atau bahaya menimbulkan kerentanan pada individu maupun komunitas. Bahaya yang ditimbulkan bencana tergantung dari karakteristik bencana tersebut, tingkat kerentanan populasi, serta kemampuan penanggulangan terhadap bencana (Braitberg, 2022).

Indonesia terletak di atas tiga lempeng tektonik aktif, karena letak geografis tersebut Indonesia sering mengalami gempa bumi mulai dari skala rendah hingga tinggi (Weber dkk., 2024). Indonesia termasuk ke dalam negara dengan tingkat aktivitas seismik yang sangat tinggi di dunia, dengan rata-rata sekitar 5.000 kejadian gempa setiap tahun, dan sekitar 100-150 di antaranya memiliki kekuatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2023).

Penelitian terkini menekankan bahwa Jawa Barat memiliki kerentanan yang tinggi terhadap aktivitas seismik. Hasil kajian risiko bencana yang dilakukan oleh BNPB Jawa Barat, secara keseluruhan tingkat risiko bencana gempa bumi di provinsi Jawa Barat termasuk dalam kategori tinggi. Wilayah dengan risiko tinggi meliputi Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Cianjur, dan Sukabumi, serta Kota Bogor, Bandung, Cimahi, Sukabumi dan Tasikmalaya (BNPB, 2021). Daerah ini berada pada risiko gempa bumi yang besar akibat letaknya yang dekat dengan batas lempeng tektonik serta keberadaan patahan-patahan aktif (Supendi dkk., 2023). Beberapa sesar utama yang telah teridentifikasi di wilayah Jawa Barat antara lain, Sesar Cimandiri, Sesar Baribis, Sesar lembang, Sesar Citarik, dan Sesar Garsela (Qodri dkk., 2024; Supendi dkk., 2023; Syaifuddin dkk., 2025).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang tercatat pernah mengalami gempa bumi yang menimbulkan trauma. Berdasarkan informasi dari BPBN Kabupaten Bandung pada bulan September 2024 telah terjadi gempa bumi dengan magnitudo 4,9 yang berpusat di daratan. Bencana ini menimbulkan sejumlah kerusakan bangunan dan rumah (Badan Meteorologi Klimatologi dan

Geofisika, 2024). Meskipun magnitudo yang dihasilkan kurang dari 5.0 skala *Richter* dan tidak dikategorikan gempa dengan kekuatan besar, namun BPBD Kabupaten Bandung mencatat lebih dari 4.000 rumah warga rusak dan sebanyak 8.000 lebih jiwa mengungsi di tenda pengungsian (BPBD Kabupaten Bandung, 2024).

Kesiapsiagaan bencana merupakan aspek krusial dari manajemen risiko terutama di negara-negara rawan bencana (Labrague & Hammad, 2024). Kesiapsiagaan bertujuan untuk mengurangi kerugian, meningkatkan efektivitas respons dan membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang semakin sering dan intens (Fazeli dkk., 2024). Salah satu komponen utama di dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat (Pamungkas dkk., 2023).

Kesiapsiagaan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat pengetahuan individu mengenai bencana. Pengetahuan dan sikap merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana (Pratiwi dkk., 2024). Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana mencakup pemahaman mengenai risiko bencana, sistem peringatan dini, strategi mitigasi, dan prosedur tanggap darurat (Aksa dkk., 2024). Sikap mengacu pada keyakinan, cara pandang, serta keterbukaan masyarakat terhadap upaya manajemen bencana yang bersifat proaktif (Solikhah & Purwito, 2024).

Kader memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Sebagai salah satu perwakilan masyarakat, relawan sekaligus tokoh lokal yang dipercaya, kader berperan sebagai agen kunci dalam menyebarluaskan pengetahuan serta membentuk sikap masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi (Calisanie dkk., 2025). Memberdayakan kader dengan pengetahuan yang komprehensif dan membentuk sikap yang positif merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang tangguh menghadapi bencana.

Kader tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan pribadi, tetapi juga memberikan dampak bagi seluruh masyarakat, sehingga turut mendorong terciptanya respons yang cepat, tepat dan terkoordinasi saat bencana terjadi (Fatmah dkk., 2024). Dengan demikian, penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kader di Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung mengenai ancaman gempa bumi menjadi

langkah yang krusial dalam upaya mitigasi bencana. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap kader terkait kesiapsiagaan gempa bumi diabetes melitus (DM) atau kencing manis merupakan salah satu masalah kesehatan kronis yang dicirikan dengan adanya kerusakan hormon insulin. Prevalensi penderita diabetes melitus (DM) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, prevalensi penderita DM sudah mencapai 536,6 juta orang di dunia. Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia memasuki peringkat ke-5 negara dengan penderita DM terbanyak yaitu sebesar 19,5 juta orang (IDF, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada... Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan total responden sebanyak 42 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di bagian secara *online*, terdapat dua kuesioner yaitu kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Kuesioner pengetahuan berjumlah 30 butir pertanyaan dengan skala *guttman*, kuesioner sikap berisi 10 pernyataan dengan skala *likert* 1-5. Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap kader dan uji bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap menggunakan uji korelasi *spearman*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa mekarsari Kecamatan Pasir jambu pada bulan Mei Oktober - Desember 2022

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
Dewasa (19-44 Tahun)	31	73,8
Pra Lansia (45-59 Tahun)	11	26,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	42	100

Laki-Laki	0	0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	42	100
Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19-44 tahun sebanyak 31 responden (73,8%), sedang lainnya berada pada rentang usia 45-59 tahun sebanyak 11 responden (26,2%). Seluruh responden berjenis kelamin perempuan, selain menjadi kader seluruh responden juga merupakan ibu rumah tangga.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Kader di Desa mekarsari Kecamatan Pasir jambu pada bulan Mei Oktober - Desember 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Kategori	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	22	52,4
Cukup	20	47,6
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	21	50
Negatif	21	50
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader di Desa Mekarwangi berada pada rentang baik dan cukup. Pada kategori baik terdapat 22 responden (52,4%), dan kategori cukup sebanyak 20 responden (47,6%). Pada bagian sikap dari total 42 responden, hasilnya sebanyak 21 responden (50%) menunjukkan sikap positif dan 21 responden (50%).

Hasil Uji Korelasi Pengetahuan dan Sikap Kader di Desa mekarsari Kecamatan Pasir jambu pada bulan Mei Oktober - Desember 2022

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Variabel	p-value	r-value
<i>Spearman's rho</i>	0,000	0,618

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan sikap kesiapsiagaan bencana, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,618$ menandakan adanya hubungan yang kuat dan bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, semakin positif juga

sikap kader terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali dan memahami sesuatu yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi dasar dalam membentuk sikap yang selanjutnya akan memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam bertindak (Hasritawati dkk., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kesiapsiagaan memegang peranan penting dalam membentuk kesiapsiagaan para kader (Hasritawati dkk., 2023).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2024) mengenai kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana kebakaran yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi. Penelitian ini pun selaras dengan Ayu Prawita Sari & Dewi Noorratri (2023) menunjukkan pengetahuan warga di Desa Gedongan sebanyak 89,7% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran. Dengan demikian setiap kader perlu memiliki pengetahuan dan perilaku yang mencakup pemahaman dasar mengenai bencana, faktor penyebab serta tanda-tandanya dan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika bencana terjadi.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Tukino (2022) menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua masih kurang siap menghadapi bencana gempa bumi. Selain itu penelitian Sutrisno dkk. (2024) pada anggota masyarakat yang terdampak gempa Cianjur yang terjadi pada 21 November menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang bencana gempa bumi dan dampaknya. Mengemukakan bahwa sejumlah besar responden menunjukkan tingkat kesadaran yang terbatas mengenai struktur tahan gempa. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh banyak faktor.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dkk. (2022) pada siswa di Kabupaten

Bandung Barat menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan siswa dominan berada pada level sedang. Pada penelitiannya juga membandingkan pengaruh pada setiap level domain pengetahuan. Level domain pada C2, C3 dan C4 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan. Hasil studi yang dilakukan oleh (Mohamed dkk., 2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan bencana, kemampuan praktik mereka sering kali masih terbatas. Hal ini berarti dapat menjadi perhatian bagi kader untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai bencana gempa bumi ke tahap C2, C3, dan C4.

Sebuah studi yang dilakukan di Desa Batumerah menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki sikap yang positif tentang kesiapsiagaan bencana. Sebanyak 96,3% responden dengan sikap positif menunjukkan perilaku kesiapsiagaan bencana. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan kesiapsiagaan. (Elly dkk., 2024). Temuan penelitian memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Solikhah & Purwito (2024) yang dilakukan pada siswa hingga mahasiswa yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Selain itu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai bencana tanah longsor dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Hargowilis, Kokap, Kulonprogo. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, minat, pengalaman, serta akses terhadap sumber informasi (Indriani dkk., 2023).

Keterbatasan pengetahuan khususnya terkait pemahaman terhadap ancaman yang tidak diketahui dapat mengurangi efektivitas sistem peringatan dan menyebabkan persepsi risiko yang salah (Aksa dkk., 2024). Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan menunjukkan adanya sejumlah penentu utama (Ning dkk., 2021). Faktor sosial-lingkungan, seperti pengetahuan tentang lingkungan dan ukuran rumah tangga, juga memengaruhi tingkat kesiapsiagaan khususnya pada kelompok remaja (Ho dkk., 2021). Selain itu, persepsi kedekatan risiko, paparan media, serta pengetahuan terkait bahaya turut membentuk persepsi terhadap tingkat keparahan dan kerentanan, yang kemudian

berdampak pada keyakinan dan perilaku kesiapsiagaan (Kurata dkk., 2022).

Sebuah tinjauan sistematis terbaru yang dilakukan oleh Rezaldi dkk. (2020) menyimpulkan bahwa banyak komunitas di negara-negara ASEAN telah meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengurangan risiko bencana, langkah-langkah tanggap darurat, dan prosedur evakuasi berkat berkembangnya serta meluasnya akses terhadap media informasi. Ketersediaan informasi yang akurat dan mudah dijangkau sangat diperlukan, karena pada dasarnya tindakan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Utomo & Tukino, 2022).

Dalam kajian penelitian Mufidah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pengalaman masyarakat yang sering mengalami banjir dapat memengaruhi bagaimana perilaku mereka dalam menghadapi banjir. Pengetahuan merupakan salah satu komponen utama dalam kesiapsiagaan, karena tingkat pengetahuan dapat memengaruhi sikap serta kepedulian seseorang untuk bersiap dalam menghadapi bencana.

Hasil penelitian Cisternas dkk. (2024) mengenai kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami antara warga dan wisatawan di masyarakat pesisir menjelaskan bahwa masyarakat lokal dan wisatawan nasional yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan gempa bumi baik langsung dan tidak langsung, lebih siap menghadapi bencana gempa bumi. Hal ini dapat terjadi karena sebagai hasil dari pengalaman yang sebelumnya, sehingga mereka dapat merasakan kembali risiko yang dirasakan jika bencana itu datang. Adapun pengalaman bencana secara langsung meningkatkan pengetahuan seseorang tentang risiko bencana yang akhirnya memengaruhi respons mereka dalam bertindak. Meskipun pengalaman seseorang dalam menghadapi bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan, namun jika tidak dibekali dengan pengetahuan mengenai respons bencana maka tindakan yang dilakukan pun hanya akan bersifat spontan dan hanya berdasarkan gambaran di masa lalu yang belum tentu benar (Pelupessy & Silverman, 2024).

Hasil tinjauan yang dilakukan oleh (Hermawan dkk., 2024) memperlihatkan adanya pengaruh positif dari kelompok-kelompok masyarakat di sekitar lereng gunung Merapi dalam memperkuat upaya pengurangan risiko bencana melalui sinergi dan koordinasi antar kelompok. Salah satu kelompok yang dimaksud adalah ibu-ibu PKK dan Tim Posyandu. Dalam konteks ini

kader dapat juga mengambil peran serupa. Sebagai bagian dari komunitas, kader mampu menjadi penggerak dan fasilitator yang menghubungkan informasi, sumber daya, serta koordinasi antara masyarakat dan pihak terkait dengan dibekali pengetahuan mengenai bencana yang memadai.

Pengetahuan dapat ditingkatkan salah satunya melalui pelatihan dan Pendidikan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Hasil kajian Pustaka .. mengatakan bahwa hasil evaluasi dari program Pendidikan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pelatihan dan praktik dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat sehingga hasil yang diharapkan dapat signifikan (Anggita Ayuningtyas dkk., 2023).

Pada penelitian Pratiwi dkk. (2024) mengungkapkan hasil bahwa pengaruh program Kampung Siaga Bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Desa Cipada tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan simulasi bencana yang tidak rutin dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut hal ini dapat dioptimalkan melalui peran kader sebagai penggerak desa. Dengan keterlibatan aktif kader, memudahkan koordinasi antara pemerintah desa, relawan dan masyarakat sehingga penyelenggaraan simulasi dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pemahaman yang memadai mengenai bencana menjadi faktor yang mendorong kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan maupun upaya-upaya kesiapsiagaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Thobaity & Moteri, 2021) mendapatkan bahwa tingkat kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat masih rendah, terlihat dari banyaknya keluarga yang belum memiliki perlengkapan maupun prosedur keselamatan yang memadai. Selain memberikan pelatihan secara menyeluruh pada masyarakat, pelatihan kesiapsiagaan bencana pun harus diberikan dalam skala keluarga. Melibatkan kader dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana keluarga merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kader memiliki peranan penting dalam membangun kesiapsiagaan bencana di tingkat masyarakat. Tingkat pengetahuan kader yang baik berhubungan erat dengan sikap yang lebih positif terhadap upaya

kesiapsiagaan. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan dan sikap kader, yang berarti semakin tinggi pengetahuan kader mengenai kesiapsiagaan bencana, semakin baik pula sikap yang ditunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I., Ashar, M., & Siswanto, H. W. (2024). Knowledge, Attitude, and Practices of Tsunami-Prone Communities, Nias, Indonesia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v16i1.1639>
- Anggita Ayuningtyas, P., Setiyarini, S., & Alim, S. (2023). Community Preparedness Education and Training Program in Facing Earthquake Disasters: literatur review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 240–251. <https://doi.org/10.23917/bik.v16i2.2174>
- Ayu Prawita Sari, O., & Dewi Noorratri, E. (2023). The Relationship between Knowledge Level and Fire Disaster Preparedness. *Genius Journal*, 4(1), 243–249. <https://doi.org/10.56359/gj.v4i1.245>
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2023). *Data and Information on Earthquake Activity in Indonesia*. <https://www.bmkg.go.id>
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2024, September 19). *Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempabumi di Kertasari Kab. Bandung 18 September 2024*. <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/ulasan-guncangan-tanah/ulasan-guncangan-tanah-akibat-gempabumi-di-kertasari-kab-bandung-18-september-2024>
- BNPB. (2021). *Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Jawa Barat 2022-2026*. https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/Jawa%20Barat/Dokumen%20KRB%20Prov.%20Jawa%20Barat_final%20draft.pdf
- BPBD Kabupaten Bandung. (2024, September 21). *Dampak Gempa Bumi Kabupaten Bandung*. <https://kim.bandungkab.go.id/2024/09/22/se-lain-4-686-rumah-terdampak-pemkab-bandung-sebanyak-10-243-kk-dan-39-703-jiwa-terdampak-gempa-bumi-di-kabupaten-bandung/>
- Braitberg, G. (2022). Climate Change Can be seen through A Disaster Medicine Lens. *The Medical Journal of Australia*, 217(9), 464. <https://doi.org/https://doi.org/10.5694/mja2.51730>
- Calisanie, N. N. P., Sansuwito, T. Bin, Dioso, R., & Lindayani, L. (2025). Enhancing Earthquake Preparedness Knowledge and Practice among Community Members in Rural Areas of Indonesia. *International Journal of Disaster Management*, 8, 1–12. <https://doi.org/10.24815/ijdm.v8i1.40361>
- Cisternas, P. C., Cifuentes, L. A., Bronfman, N. C., Repetto, P. B., & Castañeda, J. V. (2024). Earthquake and Tsunami Preparedness between Residents and Tourists in Coastal Communities. *Progress in Disaster Science*, 23, 100343. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100343>
- Elly, M. Z. R. A., Metekohy, F., & Widiyati, W. (2024). The Relationship between the Level of Knowledge and Attitude with Community Preparedness in Natural Disaster Management. *Omni Health Journal*, 1, 70–75.
- Fatmah, F., Purwana, R., & Bisri, M. F. (2024). Role of Kader Siaga Bencana in the Flood Management of Selected Kampung Siaga Bencana. *Jambá Journal of Disaster Risk Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v16i1.1645>
- Fauziyah, A. R. S., Sugandi, D., & Ruhimat, M. (2022). The Role of Disaster Knowledge in the Preparedness of Students in West Bandung Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1089(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1089/1/012069>
- Fazeli, S., Haghani, M., Mojtahedi, M., & Rashidi, T. H. (2024). The Role of Individual Preparedness and Behavioural Training in Natural Hazards: A Scoping Review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 105, 104379. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104379>
- Hasritawati, Sri Wahyuni MS, & Barirah Madeni. (2023). The Effect of Earthquake Disaster Management Preparedness Knowledge and Training on Midwife Preparedness in Central Aceh Regency, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 4(2), 327–331. <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i2.347>

- Hermawan, A., Guntoro, B., & Sulhan, M. (2024). Community Engagement for Disaster Preparedness in Rural Areas of Mount Merapi, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(4), 1505–1518. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190427>
- Ho, H. C., Wong, P. P. Y., & Guo, C. (2021). Impacts of social and environmental perceptions on preparedness and knowledge of air pollution risk: A study of adolescent males in an urbanized, high-density city. *Sustainable Cities and Society*, 66, 102678.
- Indriani, S., Rahil, N. H., Setiawan, D. I., & Nekada, C. D. Y. (2023). Correlations Between Knowledge About Landslides and Preparedness for Disasters: Cross-Sectional Study. *RSF Conference Proceeding Series: Medical and Health Science*, 2(1), 88–93. <https://doi.org/10.31098/cpmhs.v2i1.632>
- Kurata, Y. B., Prasetyo, Y. T., Ong, A. K. S., Nadlifatin, R., Persada, S. F., Chuenyindee, T., & Cahigas, M. M. L. (2022). Determining factors affecting preparedness beliefs among Filipinos on Taal Volcano eruption in Luzon, Philippines. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 76, 103035.
- Labrague, L. J., & Hammad, K. (2024). Disaster Preparedness among Nurses in Disaster-Prone Countries: A Systematic Review. *Australasian Emergency Care*, 27(2), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.auec.2023.09.002>
- Mohamed, N. A., Abdel-Aziz, H. R., & Elsehrawy, M. G. (2023). Nursing Students' Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Disaster Preparedness: A Cross-Sectional Study. *Risk management and healthcare policy*, 2427–2437. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/RMHP.S435131>
- Mufidah, F., Haryeti, P., & Ayu Prameswari. (2024). Correlation of Disaster Mitigation with Community Preparedness Attitudes in Facing Flood Disasters in Citeureup Village West Java. *Buletin Veteriner Udayana*, 16, 1042–1050. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p10>
- Ning, N., Hu, M., Qiao, J., Liu, C., Zhao, X., Xu, W., Xu, W., Zheng, B., Chen, Z., & Yu, Y. (2021). Factors associated with individual emergency preparedness behaviors: a cross-sectional survey among the public in three Chinese Provinces. *Frontiers in public health*, 9, 644421.
- Pamungkas, T. D., Aliyan, S. A., Nurfalah, I., Ningrum, E., & Maryani, E. (2023). Preparedness of the Community in Facing Disasters Like Earthquakes (Case: Cisarua, Indonesia). *Jambá-Journal of Disaster Risk Studies*, 15(1), 1438. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/jamba.v15i1.1438>
- Pelupessy, W. V., & Silverman, R. M. (2024). Exploring Indonesian Coastal Communities' Responses to the 2019 Ambon Earthquake and Preparedness for Future Disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104961>
- Pratiwi, R. T., Rohmat, D., & Ruhimat, M. (2024). Impact of Kampung Siaga Bencana on Increasing Disaster Preparedness in the Community of West Bandung Regency. *E3S Web of Conferences*, 600. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202460002020>
- Qodri, M. F., Anggorowati, V. D. A., & Mase, L. Z. (2024). Cone Penetration Test-Based Analysis for Shallow Liquefaction Potential Evaluation Due to Maximum Credible Earthquakes of Cimandiri Fault in Sukabumi, West Java, Indonesia. *The Iraqi Geological Journal*, 57, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.46717/igj.57.1F.1ms-2024-6-10>
- Rahman, F. A. (2024). Community Preparedness in Facing Fire Disasters in Pondok Karya Village, Pondok Aren District, South Tangerang City. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 11(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v11i1.16333>
- Rezaldi, M. Y., Abdul Kadir, R., Ijab, M. T., & Ahmad, A. (2020). Disaster Information Media in ASEAN Countries: A Paired Comparison Method. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 334–355. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-19>
- Solikhah, M., & Purwito, D. (2024). Community Preparedness For Earthquake Natural Disasters on Empirical Study. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 5, 151–155. <https://doi.org/10.30595/pshms.v5i.978>

- Stralen, D., McKay, S. D., & Mercer, T. A. (2021). Disaster Series: Elements of a Disaster. *Neonatology Today*, 16(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.51362/neonatology.today/2021101610108115>
- Supendi, P., Winder, T., Rawlinson, N., Bacon, C. A., Palgunadi, K. H., Simanjuntak, A., Kurniawan, A., Widiyantoro, S., Nugraha, A. D., & Shiddiqi, H. A. (2023). A Conjugate Fault Revealed by the Destructive Mw 5.6 (November 21, 2022) Cianjur Earthquake, West Java, Indonesia. *Journal of Asian Earth Sciences*, 257, 105830. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jseaes.2023.105830>
- Sutrisno, D., Suwarno, Y., Rahadiati, A., Habibie, M. I., Putra, P. K., Prayogi, H., Widodo, A., Sabrina, F. Z., & Kosasih, A. (2024). Community Preparedness for Earthquake Disasters: A Preliminary Assessment of Awareness and Disaster Infrastructure Response in Cianjur, West Java-Indonesia. *F1000Research*, 13, 256. <https://doi.org/10.12688/f1000research.143577.1>
- Syaifuddin, F., Zulfakriza, Nugraha, A. D., & Daryono, M. R. (2025). Spatial Variations of Shear-Wave Velocity Anomaly Derived from Love Wave Ambient Noise Seismic Tomography Along Lembang Fault (West Java, Indonesia). *Open Geosciences*, 17(1). <https://doi.org/doi:10.1515/geo-2022-0665>
- Thobaity, A., & Moteri, M. (2021). Community awareness about disaster preparedness: Principal component analysis (PCA). *Majmaah Journal of Health Sciences*, 9(1), 118–132. <https://doi.org/10.5455/mjhs.2021.01.012>
- Utomo, S., & Tukino. (2022). Community Preparedness in Facing Earthquake in Disaster-Prone Areas of the Lembang Fault at Pasirlangu Village Cisarua District, West Bandung Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 989(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/989/1/012022>
- Weber, R., Cummins, P., & Edwards, M. (2024). Fragility of Indonesian Houses: Scenario Damage Analysis of the 2006 Yogyakarta and 2009 Padang earthquakes. *Bulletin of Earthquake Engineering*, 22(9), 4705–4743. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10518-024-01930-z>